

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

Perkembangan inflasi di Kota Kupang pada Triwulan II Tahun 2021 adalah sebagai berikut : a. Pada bulan April 2021 Kota Kupang mengalami inflasi sebesar 0,91 persen dengan Kelompok pengeluaran yang memberikan andil terbesar dalam pembentukan inflasi adalah kelompok makanan, minuman, dan tembakau dengan andil yang menyumbang andil inflasi di Kota Kupang April 2021 antara lain naiknya harga kangkung 0,31%, ikan tongkol 0,14%, sawi putih 0,12%, daging ayam ras 0,12%, cabai rawit 0,07%, sawi hijau 0,07%, bayam 0,06%, cabai merah 0,04%, buncis 0,04%, dan apel 0,03%. Sedangkan komoditas utama yang menghambat inflasi Kota Kupang antara lain turunnya harga ikan kembung -0,22%, ikan tembang -0,02%, wortel -0,02%, kemeja pendek katun pria -0,02%, ikan ekor kuning -0,02%, pepaya muda -0,01%, sabun detergen bubuk/cair -0,01%, taughe/kecambah -0,01%, jantung pisang -0,00%, dan cumi-cumi -0,00%. b. Pada bulan Mei 2021 Kota Kupang mengalami inflasi sebesar 0,74 persen dengan Kelompok pengeluaran yang memberikan andil terbesar dalam pembentukan inflasi adalah kelompok bahan makanan, minuman dan Beberapa komoditas utama yang menyumbang andil inflasi di Kota Kupang Mei 2021 antara lain naiknya harga daging ayam ras 0,26%, tomat 0,19%, tarif angkutan udara 0,16%, harga daging babi 0,14%, wortel 0,09%, buncis 0,06%, terong 0,06%, jeruk nipis 0,04%, rampela hati ayam 0,03%, dan daun kelor 0,03%. Sedangkan komoditas utama yang menghambat inflasi Kota Kupang antara lain turunnya harga kangkung -0,26%, ikan tongkol -0,18%, sawi putih -0,08%, ikan tembang -0,05%, beras -0,05%, bayam -0,04%, cabai merah -0,03%, ikan teri -0,03%, gaun anak -0,01%, dan tahu mentah -0,01%. c. Pada bulan Juni 2021 Kota Kupang mengalami Deflasi sebesar -0,89 persen dengan Kelompok pengeluaran yang memberikan andil terbesar dalam pembentukan inflasi adalah kelompok bahan makanan, minuman dan Beberapa komoditas utama yang menyumbang andil Deflasi di Kota Kupang Maret 2021 antara lain turunnya harga kangkung -0,20%, angkutan udara -0,14%, tomat -0,13%, sawi hijau -0,12%, sawi putih -0,10%, daging ayam ras -0,08%, buncis -0,08%, bayam -0,08%, jeruk nipis -0,04%, dan kol putih -0,03%. Sedangkan komoditas utama yang menghambat deflasi Kota Kupang antara lain naiknya harga ikan kembung 0,11%, pepaya muda 0,03%, daging babi 0,03%, emas perhiasan 0,02%, ikan teri 0,02%, seng 0,01%, rokok kretek filter 0,01%, shampo 0,01%, ikan kakap putih 0,01%, dan ikan kakap merah 0,01%.

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di Kota Kupang pada Triwulan II Tahun 2021 adalah sebagai berikut : a. Terjadinya kenaikan harga komoditas lombok dan sayur mayur pada bulan April 2021, harga lombok Rp. 100.000/kg meningkat dari sebelumnya harga lombok Rp. 10.000/kg. peningkatan harga disebabkan cuaca penghujan di sertai badai seroja. b. Terjadinya kenaikan harga komoditas bawang merah dan bawang putih, bawang merah harga Rp.25.000/kg sedangkan bawang putih Rp. 40.000/kg meningkat dari sebelumnya harga bawang merah Rp. 15.000/kg dan bawang putih Rp. 25.000/kg. peningkatan harga disebabkan cuaca penghujan disertai badai seroja. c. Teradinya kenaikan harga daging ayam ras karna pasokan komoditas ini masih bergantung pada daerah Jawa Timur dengan.

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Pelaksaaan kebijakan terhadap permasalahan pengendalian inflasi di Kota Kupang pada triwulan II Tahun 2021 adalah sebagai berikut : a. Tim TPID Kota Kupang yang di ketuai oleh Walikota Kupang mengundang semua anggota TPID untuk mendapatkan informasi terkait

kenaikan harga pasokan komoditi tersebut serta solusi pemecahannya. b. Pemerintah Kota Kupang mengeluarkan himbauan untuk menanam lombok dan bawang di polybag kepada pegawai diseluruh OPD/Camat/Lurah untuk selanjutnya disampaikan kepada masyarakat melalui RT/RW di wilayah masing-masing serta mendorong peran Kelompok Tani sebagai Pilot Projek dan peningkatan Program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL). Kebijakan tersebut dapat meminimalisir permintaan belanja bawang dan lombok di pasar seiring dengan telah terpenuhinya konsumsi rumah tangga melalui penanaman polybag. c. Aturan pemerintah terkait kerjasama antar daerah perlu ditingkatkan khususnya peternakan ayam ras sebagai salah satu komoditi inflasi di Kota Kupang

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di Kota Kupang pada Triwulan II Tahun 2021 : Implementasi gerakan menanam mendorong masyarakat, lembaga keagamaan serta TNI untuk menanam hortikultura di pekarangan atau lahan kosong seperti bawang, lombok dan sayuran lainnya dalam polybag di masyarakat masih perlu dimaksimalkan. Hal ini masih kurangnya skill atau teknik bertanam yang baik, sebagai solusi TPID melalui Dinas Pertanian dan Badan Ketahanan Pangan Kota Kupang bersama Bank Indonesia melalui Program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL), untuk memotivasi masyarakat melalui PKK Kelurahan dalam melaksanakan Program kegiatan tersebut. Tingkatkan kerja sama antar daerah terkait peternakan ayam ras dan telur ayam ras untuk dapat memenuhi kebutuhan konsumsi dalam wilayah Kota Kupang.

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di Kota Kupang pada triwulan II Tahun 2021 adalah sebagai berikut : a. Keterjangkauan Harga melaksanakan pemantauan harga komoditas pokok dan Melakukan Operasi Pasar Beras bersama dengan perum BULOG NTT b. Ketersediaan Pasokan perlunya penetapan daerah penyangga pertanian bagi Kota Kupang seperti daerah Naioni/Fatukoa sebagai penghasil Hortikultura c. Kelancaran Distribusi melaksanakan Kerjasama Antar Daerah (KAD) produsen terutama penghasil komoditi yang mendorong Inflasi tinggi di Kota Kupang seperti (Kab. Sabu Raijua dan Kab. Rote Ndao selaku penghasil bawang merah) dan kabupaten lain seperti Kabupaten Kupang sebagai penghasil Cabai/lombok, ataupun keluar NTT (Surabaya, Makasar dan NTB) terutama bagi komoditas yang tidak mencukupi dihasilkan di NTT seperti beras, telur ayam, bawang putih dan daging ayam ras. d. Komunikasi Efektif melaksanakan program pengendalian inflasi berbasis masyarakat (mendorong masyarakat, lembaga keagamaan serta TNI untuk menanam hortikultura di pekarangan atau lahan kosong) dan publikasi data komoditas pokok secara periodik di media masa.